

METODE OPERASI PENANGKAPAN IKAN DENGAN ALAT TANGKAP GILL NET DASAR TERHADAP HASIL TANGKAPAN DI PERAIRAN KENJERAN SURABAYA

Agus Sutoyo¹, Sumaryam², Didin³
^{1,2,3} Universitas Dr. Soetomo Surabaya
e-mail : ¹ iragussutoyo@gmail.com

Abstrak

PT. Penulisan ini yang berjudul “Metode Operasi Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Gill net dasar Terhadap Hasil Tangkap Di Perairan Kenjeran Surabaya” akan dilakukan di Perairan Laut Kenjeran Kota Surabaya pada bulan Maret – Mei tahun 2019. Penelitian ini dilakukan dengan metode uji experiment yang menggunakan alat tangkap Gill net dasar dengan metode yang berbeda dan mendapatkan hasil yang berbeda terhadap jenis ikan yang ada di Perairan Kenjeran Suarabaya. Hasil tersebut merupakan data awal dalam pengembangan ilmu pengetahuan perikanan. Selanjutnya dilakukan pengujian statistik terhadap data hasil tangkapan untuk mengetahui apakah perlakuan memberikan pengaruh yang nyata atau tidak terhadap hasil tangkapan, yang dilakukan dengan uji F :

- a. *Bila F Hitung > F Tabel 0,05 tetapi < F Tabel 0,01 maka terdapat pengaruh yang nyata (*)*
- b. *Bila F hitung > F Tabel 0,05 maka terdapat pengaruh yang sangat nyata (**)*
- c. *Bila F Hitung < F Tabel maka tidak ada pengaruh yang nyata*

Apabila terdapat pengaruh yang nyata atau sangat nyata maka pengaruh tersebut dapat dilihat perbedaannya dengan menggunakan uji beda nyata terkecil (BNT), dengan rumus :

$$\begin{aligned} \text{BNT} &= t. 0,05 \text{ (db Acak) } x \\ \text{BNT} &= t. 0,01 \text{ (db Acak) } x \end{aligned}$$

*Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui jumlah total jenis ikan yang tertangkap dengan alat gillnet selama penelitian yang dilakukan secara menghadang, secara satu kali melingkar, secara satu setengah kali melingkar dan secara putar sebanyak 1002 ekor ikan. Sedangkan jenis ikan yang mendominasi adalah udang putih (*Penaeus merguensis*) sebanyak 432 ekor, peperek (*Leioghanthus equulus*) sebanyak 115 ekor, udang windu (*Penaeus monodon*) sebanyak 77 ekor, Lidah (*Cynoglossus lingua*) sebanyak 73 ekor, Manyung (*Arius thalassinus*) sebanyak 66 ekor, Gulamah (*Pseudociena amoyensis*) sebanyak 53 ekor, Kerong kerong (*Therapon Theraps*) sebanyak 53 ekor, Blosa (*Saurida tumbil*) sebanyak 48 ekor, Sebelah (*Psettodes erumi*) sebanyak 45 ekor, Pari (*Trygon sephen*) sebanyak 40 ekor.*

Pendahuluan

Laut adalah merupakan kumpulan masa air yang sangat besar, dimana di dalamnya terkandung sumber-sumber kekayaan yang tidak ternilai harganya. Salah satu sumber kekayaan tersebut yang selama ini menjadi penopang pemasukan sumber devisa negara adalah ikan dan udang yang dihasilkan dari usaha penangkapan ikan (Mulyono, 1975).

Sebagai negara kepulauan yang besar, dengan pulau-pulau seluas kurang lebih 1.900.000 km² dan lautan seluas kurang lebih 8.846.00 km² maka pada hakekatnya Indonesia adalah merupakan negara perikanan dengan

potensi yang tinggi yaitu kurang lebih 7ton dalam setiap tahunnya. Namun ternyata hingga saat ini produksi perikanan Indonesia terhitung masih rendahnya yaitu kurang lebih 1,2 juta ton per tahun. Keadaan ini cukup mencerminkan betapa luasnya dan tingginya potensi perikanan kita dan betapa luas dan besarnya peluang untuk menggali sumber hayati perikanan kita yang masih belum dimanfaatkan (SjamsudinA.R , 2000).

Sedangkan menurut Subyakto (2003) dikatakan bahwa usaha di bidang perikanan laut merupakan potensi perkembangan ekonomi Indonesia, karena laut merupakan areal yang terbentang luas dan kini belum dimanfaatkan

secara optimal oleh rakyat pada umumnya dan nelayan pada khususnya.

Dengan tersedianya potensi perairan, maka untuk mengeksploitasi potensi-potensi tersebut secara optimal diperlukan usaha pengembangan pada suatu jenis alat tangkap dan cara penangkapannya, baik yang sudah diusahakan maupun yang belum diusahakan (Soesanto, 2000)

Namun demikian usaha penangkapan ikan di laut diarahkan pada sifat rasionalisasi pemanfaatan sumber daya perairan dengan mencapai tingkat produksi yang optimal dan menjaga keseimbangan sumber hayati perairan itu sendiri. Dengan sasaran tersebut, maka daerah perairan yang keadaannya telah mencapai titik kritis seperti pulau Jawa bagian utara, sudah harus diadakan pengalihan usaha penangkapan ke perairan lain yang masih produktif.

Menurut, Hermanto (2002) dalam upaya memberikan perlindungan terhadap kelestarian sumber daya perairan yang berarti juga memberikan perlindungan terhadap kelangsungan usaha penangkapan bagi nelayan maka dilakukan penggunaan beragam jenis alat tangkap dalam operasional penangkapan ikan di laut.

Mengingat kebutuhan akan produksi perikanan sebagai sumber protein hewani, maka layak apabila dikembangkan usaha perikanan secara keseluruhan baik perikanan pelagis, demersal ataupun oceanik untuk mendapatkan produksi yang bervariasi melalui motorisasi dan modernisasi alat tangkap yang digunakan (Mulyono, 2005).

Berdasarkan hal tersebut di atas maka penggunaan alat tangkap Gill net dasar sebagai alat tangkap ikan dasar atau udang patut dikembangkan sebagai mana tercantum dalam anonymous (2004) menerangkan bahwa Indonesia merupakan salah satu pengekspor udang, dimana nilai ekspor ini merupakan sumber devisa negara yang terbesar dan produksi perikanan. Sebelum dikeluarkannya Keppres No. 39 tahun 1980 tentang penghapusan atau larangan pengoperasian jaring trawl, maka produksi penangkapan ikan dasar dan udang sangat tinggi, tetapi setelah dikeluarkannya atau diberlakukannya peraturan tersebut maka mengakibatkan penurunan produksi penangkapan ikan dasar, oleh karena itu harus

ada alat tangkap sebagai pengganti jaring trawl untuk meningkatkan kembali hasil perikanan dasar, dalam hal ini penggunaan dan pengembangan dari alat tangkap Gill net dasar diharapkan dapat mengganti trawl.

Disamping itu pula dengan adanya jaring Gill net dasar diharapkan hasil tangkapan nelayan akan mengalami kenaikan dan selanjutnya akan dapat memperbaiki tingkat kehidupan dan tingkat kesejahteraan.

Namun demikian sejak diujicobanya penggunaan alat tangkap Gill net dasar, maka belum ditemukannya cara yang terbaik dalam melakukan pengoperasian dari alat tersebut agar memperoleh hasil tangkapan yang besar, sehingga sampai sekarang masih banyak dilakukan penelitian yang berhubungan dengan penggunaan alat ini dalam segi operasionalnya. Selain itu dengan berkembangnya alat tangkap Gill net dasar ini, maka perlu ditunjang adanya suatu penelitian baik yang menyangkut teknologi penangkapannya atau tentang konstruksi dari pada alat tangkapnya, yang ditujukan untuk meningkatkan hasil tangkapan pada perikanan dasar (Anonymous, 2007).

Penangkapan dengan menggunakan alat tangkap Gill net dasar ini diusahakan seperti halnya pada operasi jaring hanyut (drift gill net) atau digunakan seperti cara penggunaan jaring tambat (set gill net) yang diusahakan dilaut (Mulyono, 1975)

Perumusan Masalah

Gill net dasar adalah termasuk klasifikasi alat tangkap bottom gill net (gill net dasar), Gill net dasar ini terdiri dari satu lembar jaring dimana lembaran jaring bagian tengah mata jaringnya disebut dengan tubuh jaring (badan jaring), sedangkan dua bagian atas dan bawah disebut sebagai penguat (salvage) yang dihubungkan dengan tali ris atas dan bawah, Arifin Marzuki, 2006). Cara operasional Gill net dasar dahulu hanya dilakukan secara pasif, tetapi sejalan dengan perkembangan ilmu teknologi maka cara operasional Gill net dasar lebih diaktifkan yaitu dengan cara mengoperasikan Gill net dasar secara satu kali melingkar, satu setengah kali melingkar dan secara putar yang dilakukan dengan menjangkar salah satu ujung jaring dengan maksud untuk dijadikan sumbu sedangkan ujung jaring yang satu lagi ditarik memutar

(Anonymous, 2000). Untuk dapat menggunakan alat tangkap secara tepat, maka keterampilan dalam teknik penangkapan agar ditingkatkan dan penguasaan teknik penangkapan secara baik dan disertai dengan keterampilan pengoperasian alat tangkap maka akan memperoleh keberhasilan yang memuaskan (Soemarto, 2009).

Sehubungan dengan hal tersebut dan ditunjang oleh potensi dari perairan kita yang cukup tinggi maka perlu diadakan suatu penelitian untuk mengetahui secara langsung tentang teknik operasi penangkapan ikan dengan menggunakan alat tangkap Gill net dasar yang paling menguntungkan diantara cara operasi penangkapan secara menghadang, satu kali melingkar, satu setengah kali melingkar serta secara putar.

Maksud dan Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui metode penangkapan ikan dengan alat tangkap Gill net dasar yang lebih baik secara teknis, sehingga akan dapat meningkatkan hasil tangkapan.

Manfaat Penelitian

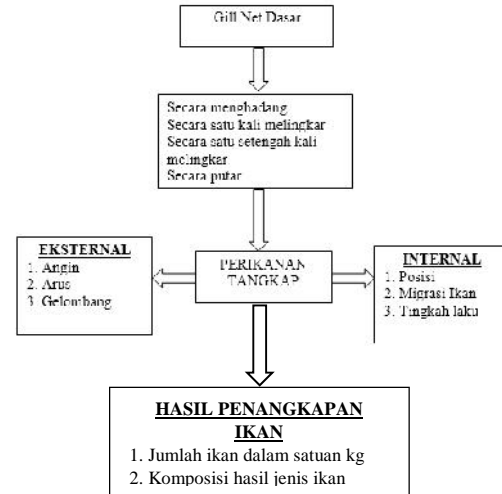
Hasil penelitian ini diharapkan agar dapat dijadikan informasi dan perbandingan bagi para nelayan didalam menggunakan alat dan cara operasional Gill net dasar untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Disamping itu diharapkan pula dapat memberikan sumbangan pemikiran pada nelayan serta pemerintah dalam pengembangan perikanan pada alat tangkap dasar.

Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada cara operasi penangkapan pada alat tangkap Gill net dasar (perlakuan A, B, C, dan D, secara menghadang, secara satu kali melingkar, secara satu setengah kali melingkar, secara putar) terhadap hasil tangkapan ikan di perairan Karang Jamuang Kenejran Kota Surabaya.

Kerangka Pikir Penelitian

Penelitian ini dirancang berdasarkan alur kerangka pikir penelitian sebagaimana bagan di bawah ini Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Skema Kerangka Pikir Penelitian

Hipotesa

Diduga dengan menggunakan teknis operasi penangkapan ikan yang berbeda akan dapat menghasilkan hasil tangkapan alat tangkap Gill net dasar yang berbeda pula.

Hasil dan Pembahasan

Jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian sebagian besar didominasi oleh 10 species, sedangkan untuk identifikasi setiap jenis ikan yang tertangkap berdasarkan Sjamsudin (1980). Jenis-jenis ikan yang tertangkap selama penelitian dapat dilihat seperti tabel dibawah ini: Jenis-jenis ikan yang tertangkap dengan alat tangkap Gill Net dari ke 4 (empat) cara operasi selama penelitian

No	Nama Daerah	Species
1	Gulamah	Pseudociena amoyensis
2	Kerong kerong	Therapon Theraps
3	Lidah	Cynoglossus lingua
4	Manyung	Arius thalassinus
5	Bloso	Saurida tumbil
6	Pari	Trygon sephen
7	Peperek	Leiognathus equulus
8	Sebelah	Psettodes erumi
9	Udang Windu	Penaeus monodon
10	Udang Putih	Penaeus merguinsis

Jumlah Ikan yang Tertangkap

Jumlah hasil tangkapan dari setiap jenis ikan selama penelitian dapat dilihat seperti pada tabel 2 dibawah ini :

Jumlah Hasil Tangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Gill Net dari ke 4 (empat) Cara Operasi Selama Penelitian

No	Nama Daerah	Species	Jumlah (ekor)
1	Gulamah	<i>Pseudociena amoyensis</i>	53
2	Kerong kerong	<i>Therapon Theraps</i>	53
3	Lidah	<i>Cynoglossus lingua</i>	73
4	Manyung	<i>Arius thalassinus</i>	66
5	Bloso	<i>Saurida tumbil</i>	48
6	Pari	<i>Trygon sephen</i>	40
7	Peperek	<i>Leiognathus equulus</i>	115
8	Sebelah	<i>Psettodes erumi</i>	45
9	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>	77
10	Udang Putih	<i>Penaeus merguinsis</i>	432
JUMLAH			1002

Dari tabel tersebut di atas dapat diketahui jumlah total jenis ikan yang tertangkap dengan alat Gill Net selama penelitian yang dilakukan secara menghadang, secara satu kali melingkar, secara satu setengah kali melingkar dan secara putar sebanyak 1002 ekor ikan. Sedangkan jenis ikan yang mendominasi adalah udang putih (*Penaeus merguinsis*) sebanyak 432 ekor, peperek (*Leiognathus equulus*) sebanyak 115 ekor, udang windu (*Penaeus monodon*) sebanyak 77 ekor, Lidah (*Cynoglossus lingua*) sebanyak 73 ekor, Manyung (*Arius thalassinus*) sebanyak 66 ekor, Gulamah (*Pseudociena amoyensis*) sebanyak 53 ekor, Kerong kerong (*Therapon Theraps*) sebanyak 53 ekor, Bloso (*Saurida tumbil*) sebanyak 48 ekor, Sebelah (*Psettodes erumi*) sebanyak 45 ekor, Pari (*Trygon sephen*) sebanyak 40 ekor. Adapun perincian jumlah hasil tangkapan dengan Gill Net selama penelitian dengan berbagai cara operasi penangkapan sebagai berikut : Perlakuan A: Gill Net dioperasikan secara menghadang Jumlah Hasil Tangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Gill Net Dengan Cara Operasi Menghadang Selama Penelitian

No	Nama Daerah	Species	Jumlah (ekor)	Prosen (%)
1	Gulamah	<i>Pseudociena amoyensis</i>	10	6,25
2	Kerong kerong	<i>Therapon Theraps</i>	12	7,50
3	Lidah	<i>Cynoglossus lingua</i>	13	8,13

4	Manyung	<i>Arius thalassinus</i>	11	6,88
5	Bloso	<i>Saurida tumbil</i>	10	6,25
6	Pari	<i>Trygon sephen</i>	9	5,63
7	Peperek	<i>Leiognathus equulus</i>	26	16,25
8	Sebelah	<i>Psettodes erumi</i>	8	5,00
9	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>	12	7,50
10	Udang Putih	<i>Penaeus merguinsis</i>	49	30,63
JUMLAH			160	100,00

Perlakuan B : Gill Net dioperasikan secara satu kali melingkar Jumlah Hasil Tangkapan Ikan dengan Alat Tangkap Gill Net Dengan Cara Operasi Satu Kali Melingkar Selama Penelitian

No	Nama Daerah	Species	Jumlah (ekor)	Prosen (%)
1	Gulamah	<i>Pseudociena amoyensis</i>	10	5,38
2	Kerong kerong	<i>Therapon Theraps</i>	10	5,38
3	Lidah	<i>Cynoglossus lingua</i>	16	8,60
4	Manyung	<i>Arius thalassinus</i>	13	6,99
5	Bloso	<i>Saurida tumbil</i>	8	4,30
6	Pari	<i>Trygon sephen</i>	11	5,91
7	Peperek	<i>Leiognathus equulus</i>	25	13,44
8	Sebelah	<i>Psettodes erumi</i>	10	5,38
9	Udang Windu	<i>Penaeus monodon</i>	11	5,91
10	Udang Putih	<i>Penaeus merguinsis</i>	72	38,71
JUMLAH			186	100,00

Analisa Sidik Ragam Hasil Penelitian

Data hasil penelitian pada masing-masing perlakuan terdapat perbedaan yang sangat nyata (significant) diantara 4 perlakuan, dimana perlakuan Gill Net dengan teknik operasi secara satu setengah kali melingkar diperoleh hasil tangkapan yang lebih banyak dibanding dengan teknik operasi secara menghadang, teknik operasi satu kali melingkar dan teknik operasi secara putar. Hasil analisa sidik ragam selama penelitian seperti tabel berikut:

Daftar Analisa Sidik Ragam (Ansira) Perbedaan Cara Operasi Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Gill Net Terhadap Hasil Tangkapan Selama Penelitian (ekor)

Sumber	Derajat	Jumlah	Kuadrat	Fhitung	F tabel
--------	---------	--------	---------	---------	---------

Keseragaman (SK)	Bebas (db)	kuadrat (JK)	tengah (KT)		5%	1%
Perlakuan	3	124,48	413,48	73,57**	3,24	5,42
Ulangan	5	17,37	3,47	0,62	2,90	4,56
Sisa	15	84,3	5,62			
Total	23	226,15				

Berdasarkan tabel diatas, bahwa Perbedaan Cara Operasi Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Trammek Net dapat memberikan pengaruh yang sangat nyata terhadap hasil tangkapan ikan, dimana Fhitung (73,57) perlakuan lebih besar dari pada F tabel 1% (5,42) maupun F tabel 5% (3,24). Selanjutnya untuk mengetahui perbedaan masing-masing perlakuan maka dapat dilakukan perhitungan uji Beda Nyata Terkecil (BNT), dengan hasil seperti tersaji pada Tabel 8 berikut. Adapun perhitungan secara rinci dapat dilihat dibawah ini:

Tabel Daftar Nilai Beda Nyata Terkecil (BNT) Perbedaan Cara Operasi Penangkapan Ikan Dengan Alat Tangkap Gill Net Terhadap Hasil Tangkapan

Perlakuan	Rata-rata	A	D	B	C	Notasi
		13,3	15,5	23	31,7	
A	13,3	-				a
D	15,5	2,2**	-			b
B	23	10,3**	7,5**	-		c
C	31,7	18,2**	16,2**	8,7**	-	D
BNT 5% = 1,458		BNT 1% = 2,016				

Keterangan: ** = berbeda sangat nyata
 A. Gill Net dioperasikan secara menghadang
 B. Gill Net dioperasikan secara satu kali melingkar
 C. Gill Net dioperasikan secara satu setengah kali melingkar
 D. Gill Net dioperasikan secara putar

Pembahasan

Dari hasil penelitian diperoleh data hasil tangkapan dari masing-masing perlakuan, jumlah hasil tangkapan dihitung dalam satuan catch per hauling per jam.

Hasil analisa data dari masing-masing perlakuan menunjukkan bahwa teknik operasi penangkapan secara satu setengah kali melingkar mendapatkan jumlah hasil tangkapan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan cara operasi secara menghadang, satu kali melingkar dan secara putar. Hal ini dipengaruhi oleh sifat teknis dari cara operasional yang lebih menguntungkan pada teknik operasi penangkapan secara satu setengah kali melingkar yaitu secara menghadang

dan mengurung ikan yang ada disekitar jaring serta menggaruk dasar perairan, sehingga akan memperkeruh warna perairan dan mengakibatkan ikan atau udang yang ada disekitar jaring tidak dapat melihat adanya alat tangkap.

Dengan menimbulkan kekeruhan warna pada suatu perairan maka peluang tertangkapnya ikan yang menjadi tujuan penangkapan akan lebih besar, karena reaksi ikan pada alat tangkap diantaranya juga dipengaruhi oleh kekeruhan warna dari perairan. Disamping mengeruhkan warna perairan cara operasi secara satu setengah warna perairan cara operasi satu setengah kali melingkar juga mempersempit daerah penangkapan, karena dengan melingkarkan jaring sepanjang satu setengah kali melingkar maka lingkaran yang terbentuk akan tertutup sehingga dapat membatasi gerakan lari dari ikan secara horisontal, hal ini akan memperbesar kemungkinan ikan tertangkap lebih banyak.

Cara operasi penangkapan secara satu kali melingkar yang pada akhirnya jaring terseret dengan tujuan untuk mempersempit daerah penangkapan, walaupun demikian tetapi lingkaran yang terbentuk tidak tertutup, sehingga memberikan kesempatan ikan untuk lari dari kepungan jaring, hal ini akan mengakibatkan hasil tangkapan yang diperoleh lebih sedikit dibanding dengan teknik operasi secara satu setengah kali melingkar.

Sedangkan teknik operasi secara melingkar menghadap dimana sifat dari alat tangkap pasif, sedangkan yang bergerak secara aktif adalah ikannya cara operasi ini hanya menunggu ikan yang melewati dan menerobos jaring saja. Cara seperti ini kurang menguntungkan karena disamping sifatnya yang hanya pasif juga kemungkinan besar jaring dapat terlihat oleh ikan ataupun udang yang ada disekitarnya, sehingga peluang tertangkapnya ikan akan lebih sedikit.

Warna jaring dalam perairan akan dipengaruhi oleh kedalaman, kecerahan, sinar matahari yang masuk dalam perairan dan sinar bulan (Ayodhya, 1979). Sedangkan pengoperasian Gill Net secara putar walaupun cara ini juga termasuk aktif tetapi mempunyai sifat mengurung gerombolan ikan yang ada disekitarnya jaring, sehingga tidak membatasi gerakan ikan baik secara vertikal maupun horisontal maka hal ini akan dapat memperbesar

kesempatan lari atau menjauhnya ikan dari alat tangkap yang dioperasikan. Akibatnya hasil tangkapan yang diperoleh lebih sedikit bila dibandingkan dengan cara operasi secara melingkar.

Ikan-ikan yang tertangkap pada alat tangkap jaring gondrong (Gill Net) akan terperangkap secara terjerat pada mata jaring (gillet) ataupun terpuntal pada tubuh jaring (entanglet).

Jenis ikan yang tertangkap selama penelitian didominasi oleh udang putih (*Peneaus merguinsis*) serta uang windu (*Penaeus monodon*), hal ini sesuai dengan bentuk dasar perairan brondong Lamongan yang terdiri dari pasir dan lumpur daerah seperti ini merupakan tempat hidup atau habitat yang sangat disukai udang serta ikan-ikan dasar.

Terdapatnya dominasi ikan peperek (*Leiognathus equulus*) pada hasil tangkapan, hal ini disebabkan oleh adanya sifat migrasi dari ikan dan gerombolan ikan peperek atau ikan petek lebih besar bila dibandingkan dengan gerombolan ikan lainnya.

Ikan bergerak berpindah secara vertikal dan horisontal selain disebabkan oleh kehendak sendiri juga dipengaruhi oleh alam sekitarnya atau lingkungannya. Bila ditinjau dari hal lain daerah penyebaran ikan-ikan yang hidup pada dasar perairan yang berlumpur dan pasir misalnya ikan lidah (*Cynoglossus lingua*), ikan peperek (*Leiognathus spp*) dan lain sebagainya (Ayodhya, 1979)

Selanjutnya ayodhya (1972) juga menyatakan dalam bukunya bahwa tertangkapnya ikan pada suatu alat tangkap adalah dengan menubruk dan menerobos jaring sehingga hendaknya diusahakan agar efek yang ditimbulkan oleh jaring sebagai penghadang dibuat sekecil mungkin. Ikan dapat melihat jaring dengan indra penglihatan dan getaran-getaran yang ditimbulkan oleh alat tangkap di dalam air akan dirasakan oleh ikan.

Disamping di atas maka penggunaan teknik operasi penangkapan yang baik dan juga keterampilan dan kemampuan dalam mengoperasikan alat tangkap akan berpengaruh terhadap hasil tangkapan.

Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Perairan Kenjeran Surabaya terhadap alat tangkap Gill Net, dengan menggunakan teknik operasi secara menghadang, secara satu kali melingkar, secara satu kali melingkar dan secara putar, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Operasi Gill Net secara satu setengah kali melingkar memberikan hasil tangkapan yang lebih banyak bila dibandingkan dengan cara operasi secara menghadang, satu kali melingkar dan secara putar.
- Ikan yang tertangkap selama penelitian didominasi oleh ikan peperek (*Leiognathus equulus*) yang mencapai jumlah sebanyak 115 ekor ikan (11,5%) dan Udang Putih (*Penaeus merguinsis*) sebanyak 432 ekor (43,1%).

Saran

- Mengingat produktivitas Gill Net begitu tinggi maka penggunaannya perlu lebih digiatkan, agar dapat meningkatkan hasil tangkapan dan tingkat pendapatan nelayan.
- Agar alat tangkap Gill Net dapat digunakan secara optimal, maka penguasaan teknik penangkapan secara baik perlu ditingkatkan serta keterampilan dalam pengoperasiannya melalui program penyuluhan dan pembinaan, sehingga akan dapat meningkatkan hasil tangkapan.
- Dengan semakin berkembangnya penggunaan Gill Net, maka perlu adanya suatu penelitian lanjutan terhadap teknik operasi penangkapan baik yang sudah diusahakan maupun yang belum diusahakan

Daftar Pustaka

- Ayodhya. 1979. Metode Penangkapan Ikan. Bagian Penangkapan Ikan. Fakultas Perikanan IPB. Bogor.
- Ardidja S. 2010. Kapal Penangkap Ikan. STP Pres. Jakarta. 22 Hal.

Arikunto S. 2013. Prosedur Penelitian. PT Rineka

- Cipta. Jakarta. Hal 3.
- Beverly S.,Chapman L.,Sokimi W.2003.
Horizontal Long line Fishing.
Multipress, Noumea.New Caledonia.Hal 20.
- Boesono H., Anggoro S., Bambang A.N., 2011.
Laju Tangkap dan Analisis Usaha
Penangkapan Lobster (Panuliruspp)
dengan Jaring Lobster (gillnet
monofilament) Di Perairan Kabupaten
Kebumen. Universitas Diponegoro.
Semarang.
- Chodrijah U.,Nugraha B. 2013. Distribusi
Ukuran Tuna Hasil Tangkapan Pancing
Long line dan Daerah Penangkapannya
di Perairan Laut Banda. Balai Penelitian
Perikanan Laut. Jakarta.
- Departemen Pertanian. 1987. Jurnal Penelitian
Perikanan Laut. Balai Penelitian
Perikanan Laut. Badan Penelitian dan
Pengembangan Pertanian. Departemen
Pertanian. Jakarta.
- Damanhuri. 1980. Diktat Fishing Ground.
Bagian Teknik Penangkapan Ikan.
Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Brawijaya.Malang.
- Gaspersz V. 1994. Metode Perancangan
Percobaan. Armico, Bandung. P.92-100.
- OTC.2013. Identifikasi Tuna dan
Sejenisnya Di Samudra Hindia.DJPT.
Jakarta
- Junianto. 2003. Teknik Penanganan Ikan.
Penebar Swadaya. Jakarta. 63 Hal.
- Mulyono. 1975. Mengenal Prinsip Beberapa
Macam Cara Penangkapan Ikan. Dinas
Perikanan Propinsi Daerah Tingkat I
Jawa Tengah. Semarang.
- Saanin H., 1984. Taksonomi dan Kunci
Identifikasi Ikan. Bina Cipta. Jakarta.
- Nasrullah, 2009.Kuliah Kerja Cara Penangkapan
Ikan dengan Alat Tangkap GillNetdi
Perairan Kecamatan Paciran, Kabupaten
Lamonggan Kuliah Kerja
Lapangan.FakultasPerikanan,
Universitas Brawijaya Malang 42 hal
- Sumardika P., Saputra A., dan Basino. 2014.
Penanganan dan Penyimpanan Ikan
Hasil Tangkapan. STP Pres.Jakarta.50
Hal.
- Tarmizi., Brown A.,Rengi P. 2014. Analysis of
Mini Long line Fishing Rate Using
Hook Sizes 5 and 7 Mini Long line
Feasibility effort in the waters of
Pambang's Gulf Bantan district
Bengkalis Regency Riau Province. Hal